

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini disajikan data hasil penelitian “Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo.” Data hasil penelitian berupa data umum dan data khusus. Dimana dalam data umum responden terdiri dari umur, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, anak ke berapa, tradisi keluarga tentang larangan imunisasi, dukungam keluarga tentang imunisasi, keterlambatan imunisasi, sumber informasi tentang imunisasi. Sedangkan isi dalam data khusus meliputi pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

##### **4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di lakukan di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo. Sekolah ini beralamatkan di Desa Dringu Kabupaten Probolinggo. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 30 ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena jumlah respondennya mencukupi untuk dilakukan sebuah penelitian.

##### **4.1.2 Data Umum**

Data Umum pada penelitian ini meliputi : umur, Pendidikan, pekerjaan, pendapatan, anak ke berapa, tradisi keluarga tentang larangan

imunisasi, dukungam keluarga tentang imunisasi, keterlambatan imunisasi, sumber informasi tentang imunisasi.

#### 4.1 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Umum

Berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, anak ke berapa, tradisi keluarga tentang larangan imunisasi, dukungam keluarga tentang imunisasi, keterlambatan imunisasi, sumber informasi tentang imunisasi.

No	Karakteristik	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	<b>Umur orang tua</b>		
	26-35 tahun	37	43.5
	36-45 tahun	35	41.2
	46-55 tahun	12	14.1
	56-65 tahun	1	1.2
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
2.	<b>Pendidikan</b>		
	Perguruan Tinggi	23	27.1
	SD	5	5.9
	SMA	45	52.9
	SMP	11	12.9
	Tidak Sekolah	1	1.2
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
3.	<b>Usia Anak</b>		
	3 tahun	18	21.2
	4 tahun	17	20.0
	5 tahun	20	23.5
	6 tahun	30	35.3
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
4.	<b>Pekerjaan</b>		
	Karyawan Swasta	25	29.4
	Pedagang	11	12.9
	PNS	14	16.5
	Wiraswasta	35	41.2
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
5.	<b>Penghasilan</b>		
	< Rp. 3.000.000	39	45.9
	Rp. 3.000.000	25	29.4
	> Rp. 3.000.000	21	24.7%
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100%</b>

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
<b>6.</b>	<b>Berapa lama anak menggunakan gawai?</b>		
	< 1 tahun	31	36.5
	> 3 tahun	22	25.9
	2 tahun	32	37.6
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>7.</b>	<b>Kepemilikan Gawai Anak</b>		
	Milik anggota keluarga lain	2	2.4
	Milik orang tua	67	78.8
	Milik Sendiri	16	18.8
	<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

(Sumber: Data Primer Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel diatas dari 85 responden didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya yaitu 37 orang tua (43.5%) berusia 26-35 tahun. Berdasarkan pendidikan didapatkan hasil bahwa setengahnya yaitu 45 orang tua (52.9%) memiliki jenjang pendidikan SMA. Berdasarkan usia anak didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya yaitu 30 anak (35.3%) berusia 6 tahun dan sebagian kecil yaitu 20 anak (23.5%) berusia 5 tahun. Berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya yaitu 35 orang tua (41.2%) bekerja sebagai wiraswasta. Berdasarkan penghasilan didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya yaitu 39 orang tua (45.9%) berpenghasilan kurang dari 3 juta rupiah perbulannya. Berdasarkan lama anak menggunakan gawai didapatkan hasil bahwa hampir setengahnya yaitu sejumlah 32 anak (37.6%) menggunakan gawai sudah 2 tahun dan hampir setengahnya lagi sejumlah 31 anak (36.5%) menggunakan gawai kurang dari 1 tahun. Berdasarkan kepemilikan gawai didapatkan hasil bahwa hampir seluruhnya yaitu 67 (78.8%) status kepemilikan gawai adalah milik orang tua.

#### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus dalam penelitian ini yaitu pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gawai pada anak usia pra-sekolah.

#### 4.2 Tabel Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengetahuan Orang Tua

Kriteria Hasil	Frekuensi (Orang)	Presentase (%)
Pengetahuan Baik	26	30.6
Pengetahuan Cukup	43	50.6
Pengetahuan Kurang	16	18.8
<b>Total</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel kriteria pengetahuan orang tua (pengetahuan orang tua tentang dampak penggunaan gawai) pada anak usia pra-sekolah, didapatkan bahwa setengahnya 50.6% (43 orang tua) berpengetahuan cukup, dan hampir setengahnya 30.6% (26 orang tua) berpengetahuan baik, dan sebagian kecil 18.8% (16 orang tua) berpengetahuan kurang.

#### 4.1.4 Tabulasi Silang

#### 4.3 Tabel Tabulasi Silang Data Umum dan Data Khusus Responden RA/BATA Ridwanushsholihin Lowokwaru Malang.

Data Umum	Pengetahuan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<b>Umur</b>								
26-35 tahun	13	15.3	21	24.7	3	3.5	37	43.5
36-45 tahun	11	12.9	23	27.1	1	1.2	35	41.2
46-55 tahun	7	8.2	4	4.7	1	1.2	12	14.1
56-65 tahun	1	1.2	0	0.0	0	0.0	1	1.2
<b>Pendidikan</b>								
PT	22	25.9	1	1.2	0	0.0	23	27.1
SD	0	0.0	0	0.0	5	5.9	5	5.9

SMA	3	3.5	42	49.4	0	0.0	45	52.9
SMP	1	1.2	0	0.0	10	11.8	11	12.9
Tidak Sekolah	0	0.0	0	0.0	1	1.2	1	1.2
<b>Data Umum</b>	F	%	F	%	F	%	F	%
<b>Usia Anak</b>								
3 tahun	4	4.7	11	12.9	3	3.5	18	21.2
4 tahun	4	4.7	12	14.1	1	1.2	17	20.0
5 tahun	9	10.6	11	12.9	0	0.0	20	23.5
6 tahun	15	17.6	14	16.5	1	1.2	30	35.3
<b>Pekerjaan</b>								
Karyawan Swasta	8	9.4	17	20.0	0	0.0	25	29.4
Pedagang	3	3.5	4	4.7	4	4.7	11	12.9
PNS	4	4.7	10	11.8	0	0.0	14	16.5
Wiraswasta	17	20.0	17	20.0	1	1.2	35	41.2
<b>Penghasilan</b>								
<Rp.3.000.000	15	17.6	19	22.4	5	5.9	39	45.9
Rp. 3.000.000	7	8.2	18	21.2	0	0.0	25	29.4
>Rp.3.000.000	10	11.8	11	12.9	0	0.0	21	24.7
<b>Lama anak menggunakan gawai</b>								
< 1 tahun	10	11.8	19	22.4	2	2.4	31	36.5
> 3 tahun	10	11.8	12	14.1	0	0.0	22	25.9
<b>Kepemilikan Gawai Anak</b>								
Milik anggota keluarga lain	0	0.0	2	2.4	0	0.0	2	2.4
Milik orang tua	25	29.4	39	45.9	3	3.5	67	78.8
Milik Sendiri	7	8.2	7	8.2	2	2.4	16	18.8

(Sumber: Data Primer Penelitian 2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dari 85 responden hampir setengahnya (43.5%) berada pada usia 26-35 tahun. Setengahnya berpendidikan (52.9%) SMA. Hampir setengahnya (41.2%) bekerja sebagai wiraswasta. Hampir setengahnya mempunyai anak berusia 6 tahun (35.3%). Hampir setengahnya berpenghasilan kurang dari 3 juta (45.9%). Dan anak-anak mereka hampir seluruhnya (37.6%) bermain



gawai kurang lebih sudah 2 tahun lamanya. Dan hampir keseluruhan (78.8) kepemilikan gawai adalah milik orang tua.

#### **4.2 Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RA/BA/TA Ridwanushsholihin Lowokwaru Malang, dengan jumlah responden 85 orang tua yang mempunyai anak usia pra-sekolah diperoleh data bahwa setengahnya 50.6% (43 orang tua) berpengetahuan cukup, dan hampir setengahnya 30.6% (26 orang tua) berpengetahuan baik, dan sebagian kecil 18.8% (16 orang tua) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia pra-sekolah di RA/BA/TA Ridwanushsholihin Lowokwaru Malang, hampir setengahnya 30.6% (26 orang tua) berpengetahuan baik.

Berdasarkan tabel 4.3 dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa hampir setengahnya yaitu sebanyak 23 orang tua (27.1%) yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi, sebagian kecil (3.5%) yaitu sebanyak 5 orang tua memiliki pendidikan SMA. Tidak ada satupun yang berpendidikan SMP dan SD. Semakin tinggi pendidikan maka akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin sering seseorang menganalisa sesuatu yang kemudian akan disimpan sebagai pengetahuan baru, dan tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka

semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki (Widyarni dan Dhewi, 2018).

Dari data yang diperoleh tersebut, Tingkat Pendidikan mempengaruhi pengetahuan pada seseorang, karena semakin tinggi pendidikan seseorang pasti lebih sering mendapatkan berbagai pengetahuan baru salah satunya tentang dampak penggunaan gawai pada anak usia prasekolah, sehingga dapat menjadi pedoman orang tua agar lebih memperhatikan dampak buruk maupun dampak baik penggunaan gawai pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia pra-sekolah di RA/BA/TA Ridwanushsholihin Lowokwaru Malang diperoleh hasil bahwa setengahnya 50.6% (43 orang tua) berpengetahuan cukup.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa setengahnya 50.6% (43 orang tua) yang memiliki pengetahuan cukup memiliki tingkat pendidikan SMA dengan jumlah 42 responden (42.9%), perguruan tinggi dengan jumlah 1 responden (1.2%) dan tidak satupun yang memiliki tingkat pendidikan SMP maupun SD. Banyak orang tua yang menyadari dampak penggunaan gawai pada anak, seperti masalah mata dan kecanduan. Oleh karena itu, mereka dapat mencari informasi untuk lebih memahami bagaimana mengelola penggunaan gawai bagi anak-anak mereka (Denisa & Witjaksono, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, orang tua memiliki pengetahuan yang cukup tentang gawai karena saat ini penggunaan teknologi semakin meluas dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Beberapa orang tua mungkin telah mengikuti pendidikan non formal atau seminar tentang penggunaan teknologi gawai untuk anak-anak dan bagaimana mengontrol penggunaannya. Selain itu, mungkin orang tua juga terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk tetap terhubung dengan keluarga dan teman-teman mereka yang mungkin menggunakan gawai sebagai alat komunikasi utama.

Berdasarkan tabel 4.2 dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia pra-sekolah di RA/BA/TA Ridwanushsholihin Lowokwaru Malang diperoleh hasil bahwa sebagian kecil 18.8% (16 orang tua) berpengetahuan kurang.

Berdasarkan pada tabel 4.3 dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa sebagian kecil 18.8% (16 orang tua) berpengetahuan kurang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 5 responden (5.9%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 10 responden (11.8%), tidak sekolah sebanyak 1 responden (1.2%), dan tidak ada satupun yang memiliki tingkat pendidikan SMA serta Perguruan Tinggi berpengetahuan kurang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memproses dan memahami informasi (Syariffudin & Efi, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, orang tua mungkin memiliki pengetahuan yang kurang tentang dampak penggunaan gawai



kepada anak karena teknologi terus berkembang dengan cepat, dan orang tua mungkin kesulitan untuk mengikuti perkembangan terbaru.

